

ARTIKEL

**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN BERBASIS MASALAH
TERHADAP KEMAMPUAN MENULIS TEKS ANEKDOT
SISWA KELAS X SMA NEGERI I AIR PUTIH
TAHUN PEMBELAJARAN 2013/2014**

Disusun dan Diajukan oleh

Feronika Hutahaean

2102111009

Pembimbing Skripsi

Dr. Mutsyuhito Solin, M.Pd.

**Telah diverifikasi dan Dinyatakan Memenuhi Syarat
Untuk Diunggah pada Jurnal *Online***

Medan, Juli 2014

Menyetujui

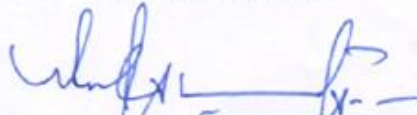
Editor,



Dr. Wisman Hadi, M.Hum.

NIP 197802020122131003

Pembimbing Skripsi,



Dr. Mutsyuhito Solin, M.Pd.

NIP 19581006 1195803 1 001

**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN BERBASIS MASALAH
TERHADAP KEMAMPUAN MENULIS TEKS ANEKDOT
SISWA KELAS X SMA NEGERI 1 AIR PUTIH
TAHUN PEMBELAJARAN 2013/2014**

Oleh

**Feronika Hutahaean
NIM 2102111009**

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran berbasis masalah terhadap kemampuan menulis teks anekdot siswa kelas X SMA Negeri 1 Air Putih. Populasi penelitian ini adalah seluruh siswa kelas X SMA Negeri 1 Air Putih tahun pembelajaran 2013/2014, yang berjumlah 246 orang dan yang menjadi sampel penelitian sebanyak 37 orang, yakni kelas X MS₃ untuk kelas *pre-test* dan *post-test*. Metode penelitian yang digunakan metode eksperimen dengan model desain penelitian *One Group Pre-Test Post test design* yang hanya dilakukan pada satu kelas (kelompok) saja. Kemampuan menulis teks anekdot sebelum menggunakan model pembelajaran berbasis masalah 65,81 sedangkan setelah menggunakan model pembelajaran berbasis masalah memperoleh nilai rata-rata 78,1. Berdasarkan perolehan nilai rata-rata diatas, maka hasil belajar kemampuan menulis teks anekdot lebih baik setelah menggunakan model pembelajaran daripada sebelum menggunakan model pembelajaran. Berdasarkan perhitungan dengan uji “t” diperoleh nilai $t_0 = 5,96$ kemudian dikonsultasikan dengan tabel t pada taraf signifikan 5%) ternyata t_0 yang diperoleh lebih besar dari t_t yaitu $5,96 > 2,03$ sehingga hipotesis nol ditolak dan hipotesis alternatif diterima. Hal ini menunjukkan bahwa model pembelajaran berbasis masalah berpengaruh dalam kemampuan menulis teks anekdot siswa.

Kata Kunci : pengaruh, model pembelajaran berbasis masalah, menulis teks anekdot.

PENDAHULUAN

Salah satu keterampilan berbahasa yang harus dimiliki adalah keterampilan menulis, menulis merupakan proses yang dilakukan oleh penulis untuk menyampaikan gagasan melalui media tulisan (Akhadijah, 1989:2). Namun,

dalam praktiknya seringkali kita melihat kemampuan menulis para siswa masih sangat kurang, tentunya hal tersebut berlaku juga dalam penulisan teks anekdot. Keterampilan menulis merupakan keterampilan ekspresif yaitu proses menulis yang melibatkan emosi dan perasaan hati yang diekspresikan dalam bentuk tulisan yang ditulis secara kreatif.

Dalam buku guru bahasa Indonesia kurikulum 2013 dijelaskan bahwa teks dapat diperinci ke dalam beberapa jenis, seperti deskripsi, penceritaan (*recount*), prosedur, laporan, eksplanasi, eksposisi, diskusi, surat, iklan, catatan harian, negosiasi, pantun, dongeng, anekdot, dan fiksi sejarah. Semua jenis teks itu dapat dikelompokkan ke dalam teks cerita, teks faktual, dan teks tanggapan. Dua kelompok yang disebut terakhir itu merupakan teks nonsastra yang masing-masing dapat dibagi lebih lanjut menjadi teks laporan dan teks prosedural serta teks transaksional dan teks ekspositori. Sementara itu, teks cerita merupakan jenis teks sastra yang dapat diperinci menjadi teks cerita naratif dan teks cerita nonnaratif.

Pembelajaran bahasa Indonesia berbasis teks memuat juga (1) bahasa hendaknya dipandang sebagai teks, bukan semata-mata kumpulan kata-kata atau kaidah-kaidah kebahasaan, (2) penggunaan bahasa merupakan proses pemilihan bentuk-bentuk kebahasaan untuk mengungkapkan makna, (3) bahasa bersifat fungsional, yaitu penggunaan bahasa yang tidak pernah dapat dilepaskan dari konteks karena dalam bentuk bahasa yang digunakan itu tercermin ide, sikap, nilai, dan ideologi penggunanya, dan (4) bahasa merupakan sarana pembentukan kemampuan berpikir manusia. Sehubungan dengan prinsip-prinsip itu, perlu disadari bahwa di dalam setiap teks terdapat struktur tersendiri yang satu sama lain berbeda. Sementara itu, dalam struktur teks tercermin struktur berpikir.

Dengan demikian, makin banyak jenis teks yang dikuasai siswa, makin banyak pula struktur berpikir yang dapat digunakannya dalam kehidupan sosial dan akademiknya nanti. Hanya dengan cara itu, siswa kemudian dapat mengonstruksi ilmu pengetahuannya melalui kemampuan mengobservasi, mempertanyakan, mengasosiasikan, menganalisis, dan menyajikan hasil analisis secara memadai.

Jenis – jenis pembelajaran berbasis teks yang harus dikuasai siswa yaitu teks deskripsi, teks prosedur kompleks, laporan observasi, teks eksplanasi, teks

eksposisi dan teks anekdot. Salah satu keterampilan yang harus dikuasai oleh siswa kelas X dalam kurikulum 2013 adalah siswa mampu menulis teks anekdot. Ada berbagai pendapat tentang teks anekdot. Akan tetapi berdasarkan semua pendapat terdapat satu hal yang para ahli sepakati bahwa anekdot memuat hal yang bersifat humor atau lucu dengan maksud menyindir. Hal tersebut senada dengan (Muthiah:2012) yang menyatakan bahwa anekdot adalah sebuah teks yang berisi pengalaman seseorang yang tidak biasa. Pengalaman yang tidak biasa tersebut disampaikan kepada orang lain dengan tujuan untuk menghibur si pembaca.

Teks Anekdot sering juga disebut dengan cerita jenaka. Teks anekdot pada umumnya terdiri atas lima bagian atau struktur generik. Lima bagian tersebut antara lain abstrak, orientasi, krisis, reaksi, dan koda. Abstrak adalah bagian di awal paragraf yang berfungsi memberi gambaran tentang isi teks. Biasanya bagian ini menunjukkan hal unik yang akan ada di dalam teks. Orientasi adalah bagian yang menunjukkan awal kejadian cerita atau latar belakang bagaimana peristiwa terjadi. Biasanya penulis bercerita dengan detil di bagian ini. Krisis adalah bagian dimana terjadi hal atau masalah yang unik atau tidak biasa yang terjadi pada si penulis atau orang yang diceritakan. Reaksi adalah bagian bagaimana cara penulis atau orang yang ditulis menyelesaikan masalah yang timbul di bagian krisis tadi. Coda merupakan bagian akhir dari cerita unik tersebut. Bisa juga dengan memberi kesimpulan tentang kejadian yang dialami penulis atau orang yang ditulis.

Kenyataan terjadi di lapangan, kemampuan menulis teks anekdot siswa masih jauh dari harapan. Adapun masalah yang berkaitan dengan pembelajaran menulis adalah sebagai berikut 1) Keterbatasan Pengetahuan Menggunakan Ejaan, 2) Keterbatasan Berpikir Kritis Mengorganisasi Isi Secara Sistematis, 3) Model Pembelajaran Menulis Tidak Berorientasi Terhadap Siswa.

Keterampilan menulis siswa masih jauh dari harapan dan membangun minat siswa untuk menulis masih tidak mendapatkan perhatian yang serius. Berdasarkan hasil wawancara dengan seorang guru bidang studi bahasa Indonesia

bersama dengan wakil kepala sekolah SMA Negeri 1 Air Putih, bahwa kemampuan siswa menulis teks anekdot memiliki nilai deskripsi masih rendah.

Nyatanya siswa lebih banyak dibekali dengan pengajaran teori tentang menulis anekdot daripada mengajarkan keterampilan menulis anekdot itu sendiri, harapannya agar siswa lebih memiliki bekal pengetahuan menulis anekdot agar mampu mengaplikasikannya namun di lapangan menunjukkan hasil yang sebaliknya. Hal ini dibuktikan dengan hasil penelitian peneliti sendiri Feronika (2014:79) menyatakan bahwa “Tingkat kreativitas siswa dalam menulis teks anekdot tergolong cukup dan belum menunjukkan hasil yang maksimal. Secara umum, hal ini disebabkan pembelajaran yang cenderung monoton, siswa juga masih mengalami hambatan dalam memilih kata yang tepat untuk digunakan dalam menulis teks anekdot tergolong.” Berdasarkan masalah yang terjadi terhadap kemampuan menulis teks anekdot tergolong siswa, maka dalam sebuah pembelajaran berbasis teks siswa diharapkan untuk bekerja sama dan berkolaborasi dalam menyelesaikan masalah dengan menggunakan sebuah model pembelajaran yang mampu menciptakan kondisi kelas yang aktif yang menyenangkan.

Model Pembelajaran Berbasis Masalah merupakan salah satu model yang ditawarkan dapat memungkinkan dan cukup relevan terhadap peningkatan kemampuan siswa dalam menulis sebuah teks anekdot tergolong. Model ini juga merupakan salah satu dari model yang dikembangkan pada kurikulum 2013. Model Pembelajaran Berbasis Masalah merupakan suatu model pembelajaran yang mengaitkan permasalahan yang terjadi di dunia nyata. Masalah tersebut digunakan sebagai suatu konsep bagi siswa untuk menghasilkan cara berpikir kritis dan terampil dalam pemecahan masalah, serta untuk memperoleh pengetahuan.

Berbagai ciri penting dari pembelajaran berbasis masalah adalah sebagai berikut. Brooks, (dalam Yasa, 2002:10):

1. Tujuan pembelajaran dirancang untuk dapat merangsang dan melibatkan pebelajar dalam pola pemecahan masalah, sehingga belajar diharapkan

mampu mengembangkan keahlian belajar dalam bidangnya secara langsung dalam mengidentifikasi permasalahan.

2. Adanya keberlanjutan permasalahan, dalam hal ini ada dua tuntutan yang harus dipenuhi yaitu: pertama, masalah harus memunculkan konsep dan prinsip yang relevan dengan kandungan materi yang dibahas. Kedua, permasalahan harus bersifat real sehingga dapat melibatkan pelajar tentang kesamaan dengan suatu permasalahan.
3. Adanya presentasi permasalahan, pebelajar dilibatkan dalam mempresentasikan permasalahan sehingga pebelajar merasa memiliki permasalahan tersebut.
4. Pengajar berperan sebagai tutor dan fasilitator, dalam posisi ini maka peran fasilitator adalah mengembangkan kreativitas berpikir para pelajar dalam bentuk keahlian dalam pemecahan masalah dan membantu pelajar untuk menjadi mandiri.

Karena sifat pembelajaran berbasis masalah adalah interaktif, aktif, kooperatif dan dinamis maka pembelajarannya memiliki langkah-langkah yang khas. Orientasi masalah lebih ditekankan pada siswa, guru disini hanya sebagai motivator, fasilitator, organisator, dan evaluator dalam mengkaji konsep-konsep, fakta, teori, dan prosedur matematik yang terkandung didalam masalah yang dihadapi siswa.

Penulis tertarik membahas teks anekdot sebab pengembangan kurikulum 2013 pada teks memberikan ciri kebahasaan tersendiri bagi setiap teks, Secara umum, kaidah atau ciri kebahasaan teks anekdot terdiri atas tiga bagian yaitu sebagai berikut:

- a. Mengandung bahasa sindiran
- b. Mengandung kongjungsi *lalu*, maka
- c. Kongjungsi *lalu* dapat diganti dengan kata-kata *sesampainya disuatu tempat*

PEMBAHASAN

Dalam kegiatan penelitian ilmiah, kerangka teoretis merupakan pendukung penelitian tersebut. Kerangka teoretis memuat sejumlah teori yang berkaitan dengan permasalahan penelitian. Adapun kriteria kemampuan menulis teks anekdot merupakan suatu teks yang mampu menyindir, menghibur tentang suatu hal tertentu.

Teori-teori tersebut dijadikan landasan dan acuan bagi pembahasan penelitian. Mengingat pentingnya hal itu, maka teori-teori yang mendukung haruslah sesuai dengan masalah yang akan diteliti, manfaat teoretis dalam penelitian ini adalah lebih efektif karena mengkaji secara mendalam berdasarkan sumber yang terpercaya, bahan informasi bagi guru bidang studi Bahasa Indonesia untuk meningkatkan pembelajaran dengan model pembelajaran berbasis masalah dan manfaat praktis dalam penelitian ini adalah sebagai pengetahuan tambahan bagi siswa tentang menulis teks anekdot dan sebagai referensi bagi peneliti lain untuk mengadakan penelitian yang relevan. Berikut akan dijelaskan beberapa konsep yang relevan dengan penelitian ini.

METODOLOGI PENELITIAN

Metode penelitian memegang peranan penting dalam penelitian. Sesuai dengan pendapat Arikunto (2006:220), “Metode penelitian merupakan struktur yang sangat penting, karena berhasil tidaknya, demikian rendahnya kualitas hasil penelitian sangat ditentukan oleh ketetapan penelitian.” Untuk mendukung keberhasilan penelitian ini, metode yang digunakan adalah metode eksperimen. Menurut Roestiyah (2001:80), metode eksperimen adalah suatu cara mengajar, di mana siswa melakukan suatu percobaan tentang sesuatu hal, mengamati prosesnya serta menuliskan hasil percobaannya, kemudian hasil pengamatan itu disampaikan ke kelas dan dievaluasi oleh guru.

Berdasarkan tujuan dan masalah yang diteliti, penelitian ini termasuk penelitian eksperimen dengan pendekatan *One Group Pre-Test and Post-Test Design*. Desain penelitian ini dilaksanakan pada satu kelompok saja yaitu kelompok eksperimen tanpa ada kelompok pembanding. Prosedur dalam penelitian eksperimen ini dimulai dengan pemberian tes awal untuk mengetahui kemampuan awal siswa (tahap *pre-test*), kemudian siswa diberi perlakuan (*treatment*) dengan menggunakan model pembelajaran berbasis masalah dan selanjutnya diadakan tes akhir untuk mengetahui kemampuan siswa setelah adanya perlakuan (tahap *post-test*). Metode ini digunakan karena peneliti ingin mengetahui pengaruh model Pembelajaran Berbasis

Masalah terhadap kemampuan menulis teks anekdot siswa kelas X SMA Negeri 1 Air Putih Tahun Pembelajaran 2013/2014.

PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

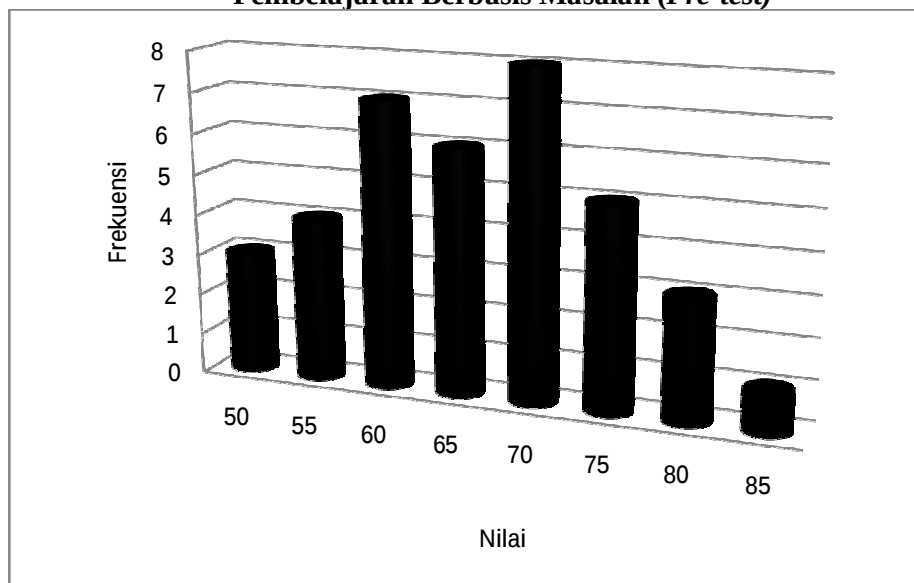
Temuan penelitian yang diperoleh berdasarkan jumlah sampel yang diambil dalam penelitian ini sebanyak 37 siswa, telah membuktikan bahwa kemampuan menulis teks anekdot yang diberikan kepada siswa kelas X SMA Negeri 1 Air Putih Tahun Pembelajaran 2013/2014 dengan menggunakan model pembelajaran berbasis masalah menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan. Berdasarkan perhitungan yang sudah dilakukan dapat diketahui bahwa kemampuan menulis teks deskripsi sebelum menggunakan model pembelajaran berbasis masalah 65,81 termasuk dalam kategori cukup sedangkan setelah menggunakan model pembelajaran berbasis masalah memperoleh nilai rata-rata 78,1 termasuk dalam kategori baik.

Berdasarkan perhitungan nilai pada kemampuan menulis teks deskripsi sebelum menggunakan model pembelajaran berbasis masalah terbagi atas, kategori sangat baik sebanyak 1 siswa atau 2,70%, kategori baik sebanyak 16 siswa atau 43,25%, kategori cukup sebanyak 17 siswa atau 45,95% dan kategori kurang sebanyak 3 siswa atau 8,1%. Identifikasi hasil tes tersebut dalam kategori normal. Identifikasi tersebut dapat digambarkan pada diagram berikut.

Tabel Kemampuan Menulis Teks Anekdot pada Tahap *Pre-test*

No	Interval Kelas	F. Absolut	F. Relatif	Kategori
1	85-100	1	2,70%	Sangat Baik
2	70-84	16	43,25%	Baik
3	55-69	17	45,95%	Cukup
4	40-54	3	8,1%	Kurang
5	0-39	0	0%	Sangat kurang
Jumlah		37	100%	

Kemampuan Menulis Teks Anekdote Sebelum Menggunakan Model Pembelajaran Berbasis Masalah (*Pre-test*)

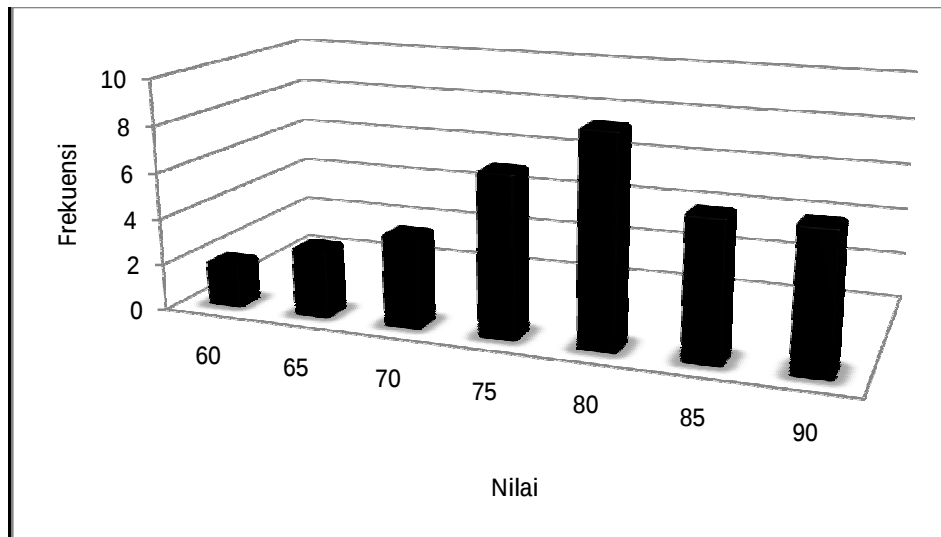


Berdasarkan perhitungan nilai pada kemampuan menulis teks anekdot siswa setelah menggunakan model Pembelajaran Berbasis Masalah mengalami peningkatan yaitu, kategori sangat baik sebanyak 12 siswa atau 32,44%, kategori baik sebanyak 20 siswa atau 54,05% dan kategori cukup sebanyak 5 siswa atau 13,51%. Identifikasi tersebut dapat digambarkan pada diagram berikut.

Tabel Kemampuan Menulis Teks Anekdote Tahap *Post Test*

No	Interval Kelas	F. Absolut	F. Relatif	Kategori
1	85-100	12	32,44%	Sangat Baik
2	70-84	20	54,05%	Baik
3	55-69	5	13,51%	Cukup
4	40-54	0	0%	Kurang
5	0-39	0	0%	Sangat Kurang
Jumlah		37	100%	

Kemampuan Menulis Teks Anekdot Setelah Menggunakan Model Pembelajaran Berbasis Masalah (*Post-test*)



Hal itu pula yang menunjukkan bahwa model pembelajaran berbasis masalah berpengaruh pada kemampuan menulis teks anekdot sebab skor yang diperoleh siswa mengalami peningkatan setelah diterapkannya model pembelajaran tersebut. Model pembelajaran berbasis masalah mampu membuat siswa lebih aktif dan mampu menemukan serta memecahkan masalah dalam kelompok maupun mandiri. Siswa juga tampak lebih tertarik dan antusias mengikuti pelajaran menggunakan model pembelajaran berbasis masalah, karena siswa mampu menciptakan dan menemukan lingkungan belajar yang membuat siswa merasakan nyaman dalam belajar, sehingga siswa senantiasa termotivasi untuk mengikuti pelajaran.

Berdasarkan uji normalitas yang dilakukan untuk mengetahui normal atau tidaknya data yang diperoleh dari hasil *pre-test*. Hasil uji normalitas data kelompok *pre-test* dapat diketahui L_{hitung} sebesar 0,11 dengan menggunakan $\alpha = 0,05$, dan $N = 37$, serta nilai kritis melalui uji Liliefors diperoleh L_{tabel} sebesar 0,14. Dengan demikian, $L_{hitung} < L_{tabel}$ yaitu $0,11 < 0,14$ dan hal ini membuktikan bahwa data *pre-test* berdistribusi normal.

Sedangkan hasil uji normalitas data kelompok *post-test* dapat diketahui L_{hitung} sebesar 0,09 dengan menggunakan $\alpha = 0,05$, dan $N = 37$, serta nilai kritis melalui

uji Liliefors diperoleh L_{tabel} sebesar 0,14. Dengan demikian, $L_{\text{hitung}} < L_{\text{tabel}}$ yaitu $0,09 < 0,14$ dan hal ini membuktikan bahwa data pre-test berdistribusi normal.

Berdasarkan pengujian normalitas dan homogenitas dari kelompok *pre-test* dan *post-test* di atas, maka hasilnya menunjukkan bahwa persyaratan analisis dalam penelitian ini berdistribusi normal dan bervariansi populasi homogen. Hal ini menunjukkan bahwa persyaratan analisis dalam penelitian ini terpenuhi, sehingga dapat dilanjutkan pada pengujian hipotesis dengan uji “t” (Sudijono, 2008:284) dengan perhitungan sebagai berikut.

$$t_o = \frac{M_1 - M_2}{SE_{M_1 - M_2}}$$

$$t_o = \frac{78,1 - 65,81}{2,06}$$

$$t_o = \frac{12,29}{2,06}$$

$$t_o = 5,96$$

Selanjutnya t_o diketahui, kemudian dikonsultasikan dengan tabel t taraf signifikan 5% dengan $df = N - 1 = 37 - 1 = 36$ diperoleh taraf signifikan 5% = 2,03. Karena t_o diperoleh lebih besar dari t_{tabel} yaitu $5,96 > 2,03$, maka hipotesis penelitian yang mengatakan bahwa ada pengaruh yang signifikan dari penerapan Model Pembelajaran Berbasis Masalah terhadap kemampuan menulis teks anekot siswa kelas X SMA N 1 Air Putih Tahun Pembelajaran 2013/2014 dapat diterima.

Hal ini membuktikan bahwa Model Pembelajaran Berbasis Masalah sangat efektif digunakan dalam pembelajaran menulis teks anekot.

Peningkatan nilai rata-rata diperoleh karena siswa semakin termotivasi dengan adanya penerapan model pembelajaran yang langsung melibatkan lingkungan atau dunia nyata yang menjadi media pendukung ketika kegiatan belajar mengajar berlangsung. Model ini membangkitkan siswa sehingga mengubah kelas yang pasif menjadi aktif. Siswa sangat berantusias menulis teks anekdot yang sesuai dengan objek yang diamati oleh siswa. Model pembelajaran ini membuat siswa menjadi lebih ingat dan meningkat pemahamannya, meningkatkan fokus pada pengetahuan yang relevan, mendorong untuk berfikir,

membangun kerja tim, kepemimpinan, dan keterampilan sosial, membangun kecakapan belajar, dan lebih memotivasi siswa.

PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diuraikan pada penjelasan sebelumnya maka kemampuan menulis teks anekdot sebelum menggunakan model pembelajaran berbasis masalah berada pada kategori cukup dengan nilai rata-rata sebesar 65,81 dengan nilai tertinggi 85, nilai terendah 50 dan standar deviasi sebesar 9,11. Sementara itu, kemampuan menulis teks anekdot setelah menggunakan model Pembelajaran Berbasis Masalah berada pada kategori baik dengan nilai rata-rata sebesar 78,1 dengan nilai tertinggi 90, nilai terendah 60 dan standar deviasi sebesar 8,5.

Model pembelajaran berbasis masalah memberikan pengaruh yang signifikan. Adanya peningkatan yang signifikan dalam penerapan model pembelajaran berbasis masalah ini adalah disebabkan karena pembelajaran menjadi lebih menarik sebab lingkungan sebagai media nyata dapat meningkatkan perhatian anak untuk mengikuti proses belajar mengajar. Selain itu siswa lebih cepat menangkap materi ajar karena teknik menulis teks anekdot langsung diajarkan guru berdasarkan hasil pengamatan di lingkungan tempat tinggal sehari-hari. Pembelajaran dengan model ini juga dapat meningkatkan daya nalar atau daya pikir siswa sebab siswa diperintahkan oleh guru untuk menganalisis masalah yang ada di lingkungan tempat tinggal sehari-hari yang dituangkan dalam sebuah teks anekdot.

DAFTAR PUSTAKA

- Akhadiah, Sabarti. 1989. *Pembinaan Kemampuan Menulis Bahasa Indonesia*. Jakarta : Erlangga.
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Fatimah, Nuraini. 2013. *Teks Anekdot Sebagai Sarana Pengembangan Kompetensi Bahasa dan Karakter Siswa. (Jurnal Ilmiah Bahasa dan Sastra)*.

- Mulia, Agus. 2012. *Humor Medan*. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, Balai Bahasa Medan.
- Pramuniati. Isda, dkk. 2014. Pembelajaran Micro Bahasa dan Seni. Unimed.
- Rusman. 2010. *Model-model pembelajaran*. Jakarta : Rajawali Pers.
- Trianto. 2007. *Model-model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik*. Surabaya: Prestasi Pustaka Publisher.
- Yumarti. A. 2011. Kajian Implikatur Wacana Humor Anekdot Sufi Dari Nasrudin: Kajian Pragmatik. *Basastra (Jurnal Ilmiah Bahasa Dan Sastra)*. Vol: XXV, Nomor: 2. Hal 21-46. Yogyakarta: Gress Press.